

Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)  
Vol.6, No.1, 2021, hlm.142-150

ISSN 2541-206X (online)  
ISSN 2527-4244 (cetak)

## Perspektif Teori Holland tentang BK Karir di SMK

<sup>1</sup>Sri Gustina Rambe, <sup>2</sup>A. Muri Yusuf, <sup>3</sup>Afdal

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Srigustina1997@gmail.com.

---

**Abstract:** This study describes career planning through the skills and perceptions of a student who is motivated by the career maturity of vocational students, because student readiness is very influential in facing the world of work. Students who are constrained in reaching their future are students who do not have good career maturity. One aspect of career development is family. Many parents think that career planning and career preparation are a teacher's business, they only prepare the material aspects needed by their children. Though the career development of children can not be separated from the family environment and the child's parents. research using literature review obtained from books, journals, documents, magazines, and so on. Some of the problems that will be raised through these questions are How to Manage Student Career Guidance in Vocational High Schools through Holland's theory. Holland argues that personality is a unique trait, which grows from heredity and environmental influences. Holland's theory is very meaningful and builds a relationship or match between the type of person's character and certain career choices. Career selection and adjustment is a reflection of one's character. Based on the results of this study, it is recommended that: (1) Guidance and counseling teacher are expected to provide services to improve career decision-making abilities. (2) Parents are expected to provide the right direction and input to improve career decision-making abilities that are useful for a better future.

**Keywords:** Holland, Perspective, in SMK.

**Abstrak:** Penelitian ini menguraikan perencanaan karir melalui keahlian dan persepsi seorang siswa yang dilatarbelakangi oleh kematangan karir siswa SMK, karena kesiapan siswa sangat berpengaruh untuk menghadapi dunia kerja. Siswa yang terkendala dalam menggapai masa depannya ialah siswa yang tidak memiliki kematangan karir yang baik. Aspek pengembangan karir salah satunya adalah keluarga. Banyak orangtua yang menduga bahwa perencanaan karir dan persiapan karir urusan guru, mereka hanyalah mempersiapkan segi materi yang dibutuhkan oleh anaknya. Padahal perkembangan karir anak tidak terlepas juga dari lingkungan keluarga maupun orangtua si anak. riset dengan menggunakan kajian pustaka yang diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. Beberapa permasalahan yang akan diangkat melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah Bagaimana Mengelola Bimbingan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui teori Holland. Holland berpendapat bahwa kepribadian adalah sifat yang unik, yang tumbuh dari faktor keturunan dan pengaruh lingkungan. Teori Holland sangat berarti dan membangun hubungan atau kecocokan antara tipe karakter orang dengan pilihan karir tertentu. Pemilihan dan penyesuaian karir merupakan cerminan dari karakter seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar: (1) Guru BK diharapkan memberikan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir. (2) Orang tua diharapkan dapat memberikan arahan dan masukan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir yang berguna untuk masa depan yang lebih baik.

**Kata kunci:** Holland, Perspektif, di SMK

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki peranan yang sangat berarti dalam rangka untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pembelajaran diharapkan siswa hendak mendapatkan bermacam berbagai keahlian, pengetahuan, keahlian dan kemampuan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) ialah lembaga pembelajaran yang bertujuan membagikan bekal serta kecakapan istimewa guna mempersiapkan siswa merambah dunia kerja. Para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah orang-orang yang diharapkan jadi tenaga siap digunakan buat dunia industri dan jadi orang yang professional. Selaku bagian dari Sistem Pembelajaran Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah pembelajaran yang lebih mengutamakan pengembangan keahlian siswa untuk bisa bekerja dalam bidang tertentu, keahlian menyesuaikan diri di zona kerja, memandang kesempatan kerja serta tingkatan diri dikemudian hari. Banyak hal yang mempengaruhi pengembangan keahlian siswa dalam pengembangan karirnya baik dari segi internal ataupun eksternal. Afdal, Surya, M., Syamsu & Uman (2014) mengemukakan bahwa selain dipengaruhi oleh faktor internal (minat, bakat, motivasi dan sebagainya), perkembangan menuju kematangan karir siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga.

Untuk siswa yang tidak bisa menguasai kemampuan yang dimiliki, diprediksi mereka pula tidak bisa menentukan bermacam berbagai

opsi karir, kesimpulannya mereka akan menghadapi permasalahan dan hendak mempengaruhi terhadap standar kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut. Oleh sebab itu sangat perlu diberikan bimbingan karir kepada siswa. Bimbingan karir merupakan kegiatan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangguk jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki (Fitria, L., Iswara, M., Afdal, 2020).

Kasus karir ialah kasus masa depan siswa. Aktivitas masa disaat ini hendak mempengaruhi warna masa depan seorang siswa. Supaya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa dengan baik mempersiapkan masa depannya, siswa wajib dibekali dengan sebagian data karir yang hendak dipilihnya. (Seniawati, 2014) mengatakan bahwa data yang cukup serta sesuai dengan dirinya, ialah aset yang sangat berguna untuk dimasa yang akan datang, dengan informasi yang cukup dan jelas akan memudahkan seseorang sesuai dengan pilihan karirnya untuk menguasai faktor yang terdapat pada dirinya, dan aspek kekuatan ataupun aspek kelemahan-kelemahannya. Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok khususnya berkaitan dengan kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian siswa (Fadli,

R. P., Alizamar, & Afdal, 2017). Sehingga dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat meningkatkan pemahaman, memilih arah karir (Munawir, Yusuf, A. M., Effendi, Z. M., & Afdal, 2018).. Hal ini akan memberikan dampak positif pada perkembangan karir siswa dengan memperhatikan karakter siswa serta lingkungan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan dirinya. Rosita, Irmayanti, & Hendriana, (2020) dan Suprihatin, (2015) mengatakan bahwa memberikan pemahaman kepada anak dengan memberikan informasi tentang karir di masa yang akan datang bisa merancang pencapaian pekerjaan dengan karakteristik dirinya. Hal ini akan mempermudah anak dalam mengembangkan kreativitasnya dalam berkarir apabila pekerjaan yang ia jalankan sesuai dengan kemauan dan karakter dirinya sendiri. Oleh sebab itu pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya (Hasanah, A., Ilyas, A., Afdal, 2018). Hal ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agar siswa memiliki rencana karir di masa depan yang sesuai dengan kepribadian dan kompetensi yang dimilikinya.

Selanjutnya Holland mengatakan terdapat keterkaitan antara kepribadian karakter yang memperbolehkan mengasah keterampilan serta lingkungan pekerjaan (Rahmi, 2017). Kemudian karir ditentukan lingkungan serta karakter dan interaksi seseorang karya Holland dalam Theory of Career Choice. " We want jobs with

people like us" (Gadis & Sari, 2018). Kemudian John Holland berkata apabila seseorang dari jenis karakter yang serupa dalam suatu instansi maka mereka akan menghargai pekerjaan serta dapat menghasilkan lingkungan pekerjaan yang sehat (Sheu, et angkatan laut (AL)., 2010).

## **METODE**

Studi ini ialah riset dengan menggunakan kajian pustaka. Kajian pustaka yakni aktivitas yang meliputi mencari, membaca, serta menelaah laporan-laporan riset serta bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan riset yang hendak dicoba. Kajian pustaka dalam sesuatu riset ilmiah ialah satu bagian berarti dari totalitas langkah-langkah tata cara riset.

Tipe informasi yang digunakan penulis dalam riset ini yakni informasi yang diperoleh dari riset literatur. Riset literatur yakni tata metode yang dipakai buat menghimpun data-data ataupun sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang dinaikan dalam sesuatu riset. Data-data yang telah diperoleh sehabis itu dianalisis dengan tata cara analisis deskriptif. Tata cara analisis deskriptif dicoba dengan tata metode mendeskripsikan fakta realitas yang sehabis itu disusul dengan analisis, tidak cuma menguraikan, melainkan pula membagikan uraian serta uraian seperlunya. Pada kajian literatur ini, pengamat berupaya mengenali jenis keperibadian dalam mengambil keputusan karir bersumber pada teori John L Holland.

## HASIL

Berdasarkan hasil pemrosesan informasi yang telah diketahui, berikut akan dideskripsikan Teori Holland.

### 1. Konsep Dasar Teori Holland

Konseling karir, pertumbuhan serta persediaan atensi, data pekerjaan serta klasifikasinya sudah dipengaruhi oleh karya Holland (Patton & amp; McMahan, 2014). Selanjutnya teori pengembangan karir banyak diterapkan serta diteliti adalah teori karir yang dibesarkan John L. Holland. Teori Holland diusulkan pertama kalinya pada tahun 1959 yang bersumber pada siswa bila faktor aspek karakter mendasari opsi karir, mendalilkan bila teori seseorang memproyeksikan pemikiran dunia serta melibatkan jabatan, membuat keputusan karier kemudian memuaskan orientasi orang tipe mereka. (Foutch, McHugh, Bertoch,& amp; Reardon, 2014) yakni karya Holland mencampurkan sebagian wujud dari sikap kejujuran serta psikologi karakter kepribadian, serta psikologi sosial yang tercantum anggapan diri serta anggapan terhadap masyarakat.

Mengetahui keadaan diri sendiri (*knowing your self*) merupakan perencanaan karir sebagai salah satu aspek teori Holland. Kesesuaian dimaksud adalah upaya siswa menegah kejuruan (SMK) dalam memahami keadaan diri sendiri, menyesuaikan perencanaan arah karir serta menyesuaikan informasi diri berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh diri sendiri. Selanjutnya aspek dalam pengembangan karir yaitu memahami

diri sendiri dan terpenuhinya perencanaan arah karir yang baik. (Winkel, W.S & Hastuti, M.S.,2006).

Teori karir menurut Holland mengaitkan evaluasi pertimbangan 2 ataupun 3 jenis karakter yang menonjol serta menyesuaikan jenis kemampuan yang ia miliki dari aspek lingkungan karir yang ia dapatkan. Kemudian Teori Holland memperkirakan apabila kesesuaian antara ciri dan kemampuan terus meningkat, maka akan meningkatkan karir yang positif serta prestasi yang baik dari kegigihan dan usaha sehingga menghasilkan kepuasan pekerjaan yang didapatkan (Lent, Sheu,& am; Brown, 2010).

Teori Holland merupakan evaluasi kepentingan karir baik di Amerika Serikat ataupun internasional. (Yusuf & amp; Hasnidar, 2020) mengatakan teori Holland ialah kerangka tipologi yang mudah dimengerti serta atensi dalam konseling karir adalah zona lingkungan. Selanjutnya Holland menyatakan bila atensi vokasional yakni ekspresi karakter seorang, serta bila kepentingan kejuruan bisa dikonseptualisasikan ke dalam 6 tipologi, yakni Realistis (R), Investigasi (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E), serta Konvensional (C). Apabila kemiripan seorang dengan 6 karakter serta tipe atensi bisa dinilai, bisa jadi untuk menciptakan kode 3 huruf (misalnya, RIA, SIA) akan menampilkan hasil atensi karir seorang. Huruf yang utama dari kalimat pertama tersebut yakni tipe atensi utama seorang, yang dapat jadi karakter kedudukan utama dalam opsi kepuasan karir. Huruf ke2 serta ke3 yakni tema atensi

sekunder, serta dapat memainkan kedudukan karakter yang lebih rendah tetapi senantiasa berarti dalam proses opsi karir (Leung, 2008).

Menurut (Hurtado Rúa, Stead,& Poklar, 2019; McKay& Tokar, 2012) Teori Holland (RIASEC) diketahui apabila dalam memilah karir, pekerjaan yang lebih mereka sukai dapat terletak di dekat orang lain yang semacam mereka. Lingkungan yang mereka cari hendak memperbolehkan mereka memanfaatkan keahlian serta kemampuan mereka, serta mengekspresikan perilaku serta nilai-nilai mereka, sembari mengambil permasalahan serta kedudukan yang mengasyikkan. Sikap ditetapkan oleh interaksi antara karakter kepribadian serta zona lingkungannya.

## **2. Konsep Kunci dalam Teori Holland**

Berikut akan dibahas lebih rinci konsep kunci Teori Holland, diantaranya:

### *a. Consistency*

Sebagian pendamping jenis ini dekat hubungannya dari pendamping jenis lainnya. Misalnya jenis realistik banyak persamaannya dengan metode peninjauan dan penyediaan daripada metode yang bersifat umum serta artistik. Konsistensi merupakan tingkatan ikatan diantara jenis kepribadian ataupun model lingkungan. Konsep kejujuran memiliki hubungan dengan taraf konsistensi.

### *b. Differentiation*

Sebagian jenis kepribadian ataupun area ini dibatasi secara jelas dibandingkan jenis kepribadian yang lain. Misalnya, seorang bisa jadi menyamai sesuatu jenis serta menampilkan

sedikit kesamaan dengan tipe-tipe yang lain, ataupun sesuatu area bisa jadi sebagian besar didominasi oleh sesuatu jenis tunggal. Kebalikannya, orang yang menyamai banyak jenis ataupun sesuatu area yang dicirikan dengan keenam jenis terdiferensiasi. Taraf dimana seorang ataupun sesuatu terdefiniskan lingkungan baik merupakan taraf diferensiasinya.

### *c. Congruence*

Derajat yang sama diantara jenis kepribadian orang serta area. Misalnya, jenis realistik berkembang secara produktif di lingkungan-lingkungan realistik sebab area semacam itu memberikan peluang serta menghargai kebutuhan jenis realistik. Perselisihan (incongruence) terjalin apabila sesuatu jenis hidup dalam sesuatu area yang sediakan kesempatan serta penghargaan yang asing untuk referensi ataupun kemampuan orang tersebut. Misalnya, jenis realistik sesuatu area sosial masyarakat.

### *d. Identity*

Identity ialah pertanda tingkatan kejelasan “cerminan tujuan, atensi serta bakat seorang”. Identity terpaut dengan diferensiasi serta konsistensi dalam memastikan kekuatan kepribadian dan area.

### *e. Calculus.*

Teori Holland menggambarkan bagaimana orang berhubungan dengan area mereka dan gimana ciri orang serta area menyebabkan opsi serta penyesuaian pekerjaan. Tiap orang mempunyai opsi dalam menggapai karirnya tetapi untuk mencapainya perencanaan hendak

karir sangat diperlukan berkaitan dalam mengambil keputusan karir. Teori holland membantu orang buat perencanaan karirnya, teori holland menerangkan kalau interaksi orang dengan area tersebut bisa menciptakan ciri opsi pekerjaan serta penyesuaian lingkungan pekerjaan (Hidayat, 2019)

### **3. Kelebihan dan kelemahan Teori**

#### **Holland.**

Kelebihan teori Holland dianggap mampu menerima dengan baik sebab meninjau opsi penempatan bagian dari totalitas gaya hidup seseorang dengan melalui teori yang memperoleh sokongan dari informasi penelitian sepanjang mengenai modal area dan karakter (Winkel & Hastuti, 2005). Kekokohan teori jenis karir dibesarkan oleh Holland yang diterapkan serta banyak diteliti oleh orang lain. Bersumber pada alibi kalau aspek karakter pilihan karir didasari oleh teorinya yang mengatakan jikalau orang memberikan pandangan dunia kerja, jabatan serta mengambil keputusan karir yang diinginkan sesuai dengan kepribadian tertentu. Teori ini mencampurkan serta mengabungkan dari psikologi karakter, sikap kejujuran, serta karakter kepribadian sosial, tercantum teori anggapan diri serta masyarakat (Greenhaus & Callanan, 2006).

Sebaliknya kelemahan teori Holland merupakan kurangnya proses pertumbuhan yang didasari oleh keenam jenis karakter serta kurang menampilkan tahapan tertentu dalam proses pertumbuhan serta penumpukan rentang usia. Adapun fase ataupun tingkatan bisa

dicapai oleh seorang dalam bidang penempatan tertentu, Holland memperbolehkan tingkatan pembelajaran disekolah melalui taraf intelegensi, tetapi faktor yang lain masih dipertanyakan (Winkel & Hastuti, 2005). Kemudian teori bugat karakteristik seseorang dengan lingkungan yang ia sukai biasanya menciptakan sebagian dukungan, tetapi kesimpulan teori Holland agak lemah. Sebab Holland memperhitungkan serta menyederhanakan kecocokan antara keahlian serta yang dituntut dari suatu pekerjaan tidak diberikan atensi terhadap pengaruh khas antara orang serta area kerja (gimana metode mempengaruhi kerja orang serta gimana orang terpengaruh dari pekerjaan) (Michalos, 2010).

#### **4. Implikasi dalam Layanan BK**

Salah satu implikasi nyata teori Holland buat konseling karir merupakan praktisi untuk bisa menolong klien memperhitungkan kepentingan serta area kerja mereka dan menguasai ikatan di antara mereka (Xu, 2020). Meningkatkan struktur kognitif ataupun kerangka kerja untuk memandang diri mereka serta pekerjaan sangat menolong banyak orang. Sebagian konselor karir mengendalikannya serta mereferensi karir serta data pekerjaan mereka cocok dengan tipe Holland, memakai kode 3 poin yang cocok dengan tipe yang sangat menonjol. (Kulcsár, Dobrean, & Gati, 2020; Savickas, 2015). Berikut ini merupakan layanan yang bisa diberikan pada siswa antara lain selaku berikut:

a. Layanan informasi

Pemberian layanan informasi ditujukan kepada siswa dan keluarga siswa, tujuannya buat memberikan penjelasan dan informasi baru yang perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan aksi Prayitno (2017). Bimbingan karir memberikan makna informasi dalam globalisasi yang semakin maju, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hendak dihadapkan pada berbagai macam bisa jadi opsi hidup yang berarti, semacam opsi buat mengembangkan pengetahuan, opsi tentang melakukan suatu aktivitas kerja, opsi tentang kemampuan yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan, atensi bakat, mengharuskan menentukan pilihan sesuai dengan kemandirian. Untuk siswa yang tidak memiliki keahlian, di duga mereka tidak dapat membenarkan berbagai macam opsi karir, tidak memahami karakter diri akhirnya menghadapi kasus. Permasalahan masa depan siswa adalah permasalahan karir. Dimana kegiatan dikala ini hendak memberikan warna masa depan untuk kehidupan seseorang.

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran.

Pemberian layanan penempatan dan penyaluran yakni layanan diberikan untuk membantu siswa agar dapat menyalurkan minat, bakat serta menempatkan sesuai potensi yang dimiliki siswa misalnya program istimewa sesuai dengan jurusan, penempatan dan penyaluran di dalam kelas seperti kelompok belajar kemudian memilah kegiatan ekstrakurikuler, dan mengukuhkan atensi jabatan sesuai keahlian karir, keahlian bakat,

selanjutnya memiliki bukti diri dalam suatu keahlian. Dalam menjalankan tugas ini, guru bk/konselor harus bekerja sama dengan orangtua siswa serta dengan guru yang lain yang berada di dalam lembaga pendidikan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Teori Holland, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Holland memberikan atensi karakteristik perilaku maupun tipe kepribadian adalah faktor yang paling utama dalam opsi pengembangan karier seseorang. Kepribadian seseorang untuk Holland yakni hasil dari generasi dan pengaruh lingkungan.
2. Teori holland membantu orang buat perencanaan karirnya, dan menarangkan jika interaksi orang dengan zona tersebut dapat menghasilkan karakteristik opsi pekerjaan dan penyesuaian zona pekerjaan.
3. Holland membagi 6 tipe keperibadian yang memiliki hubungan timbal balik dengan jenis pekerjaan, yakni realistik, intelektual, artistik, sosial, enterprising dan konvensional. Penelitian studi yang telah dicoba sebelumnya meyakinkan jika tipe kepribadian dan ciri-ciri lingkungannya dapat membantu siswa mengambil keputusan karirnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, Surya, M., Syamsy, & Uman. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 2 No. 3
- Fadli, R. P., Alizamar, & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*. Vol. 6 No. 2
- Fatmasari, A. S. (2019). Pemilihan dan Pengembangan Karier Berdasarkan Minat, Bakat dan Kepribadian Remaja Menggunakan Forward Chaining. *Jurnal informatika*, 32-42.
- Fitria, L., Iswara, M., Afdal. (2020). Pentingnya Konseling Karir pada Kegiatan PKK. *RISTEK :Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 5 No. 2.
- Foutch, H., McHugh, E. R., Bertoch, S. C., & Reardon, R. C. (2014). *Creating and using a database on Holland's theory and practical tools*. *Journal of Career Assessment*, 22(1), 188-202.
- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. (2006). *Encyclopedia of career development*: Sage Publications.
- Hasanah, A., Ilyas, A., Afdal, (2018). Kreatifitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya. *Insight : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 7 No. 1.
- Hidayat, D. R. (2019). *Karir: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hurtado Rúa, S. M., Stead, G. B., & Poklar, A. E. (2019). *Five-Factor Personality Traits and RIASEC Interest Types: A Multivariate Meta-Analysis*. *Journal of Career Assessment*, 27(3), 527-543.
- Kulcsár, V., Dobrean, A., & Gati, I. (2020). *Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision*. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 103346.
- Leung, S. A. (2008). *The big five career theories International handbook of career guidance* (pp. 115-132): Springer.
- Lent, R. W., Sheu, H.-B., & Brown, S. D. (2010). *The self-efficacy—interest relationship and RIASEC type: Which is figure and which is ground? Comment on Armstrong and Vogel (2009)*.
- Michalos, S. (2010). *Linking career theories to volunteering*. *Career planning and adult development journal*, 26(3), 25.
- Munawir, Yusuf, A. M., Effendi, Z. M., & Afdal. (2018). *Internal Locus of Control and Self-Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Students*. *International Journal of Research in Counseling and Education*. Vol. 2 No. 1.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (Vol. 2): Springer.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, R. D., & Sari, S. P. (2018). *Implementation of John Holland's Career Theory in Guidance and Counseling*. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 126-132.
- Rahmi, A. (2017). *Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (Cdrc) Di Perguruan Tinggi Untuk Persiapan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)*
- Rosita, T., Irmayanti, R., & Hendriana, H. (2020). *Urgensi Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar*
- Seniawati, K. N. (2014). *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling Volume: Vol: 2 No: 1*.
- Sheu, H.-B., Lent, R. W., Brown, S. D., Miller, M. J., Hennessy, K. D., & Duffy, R. D. (2010). *Testing the choice model of social cognitive career theory across Holland themes: A meta-analytic path analysis*. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 252-264.
- Yusuf, R. M., & Hasnidar, H. (2020). *Work-family conflict and career development on performance of married women employees*. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(1), 151-162.



- Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*: Media Abadi.
- Wille, B., & De Fruyt, F. (2014). Vocations as a source of identity: Reciprocal relations between Big Five personality traits and RIASEC characteristics over 15 years. *Journal of Applied Psychology*, 99(2), 262.